

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Tentang Sekolah Luar Biasa Negeri Tabalong

a. Sejarah Berdirinya SLB Negeri Tabalong

Sekolah Luar Biasa Negeri Tabalong berada di Jl. Jend. A Yani Rt 2 Rw 1 Kec. Murung Pudak Kab.Tabalong, Kalimantan Selatan. Sejak akhir Juli 2015, Sekolah Luar Biasa (SLB) Tabalong menjadi lembaga pendidikan yang menaungi empat jenjang sekolah. Sebelumnya pada 1984 hanya untuk Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB). Kemudian berkembang di tahun 2002, 2005 dan 2009 dengan berdirinya Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) dan juga Taman Kanak-kanak Luar Biasa (TKLB). Untuk anak didik yang kini bersekolah di SLB Negeri Tabalong ada 106 orang. Terdiri atas murid TK tujuh orang, SD 51 orang, SMP 25 orang dan SMA 23 orang. Sedangkan disabilitas yang dialami anak murid SLB Negeri Tabalong kebanyakan Tunagrahita, Tunarungu, Tunadaksa, Tunanetra dan ada juga yang autis. Sekolah Luar Biasa menggunakan kurikulum merdeka dan ada juga yang masih menggunakan K-13.

Tabel 4.1 Jabatan Kepala Sekolah SLB Negeri Tabalong

No	Nama	Tahun Menjabat
1	Hj. Harsi	2016 – 2020
2	Jamidi	2022 – 2023
3	Priaji	2023 – Sekarang

b. Visi, Misi, Tujuan, dan Saran SLB Negeri Tabalong

1. Visi Sekolah SLB Negeri Tabalong : “Terwujudnya lulusan terampil mandiri (kemandirian), Berprestasi (kreatif, menghargai prestasi), Cerdas dan berbudi pekerti luhur (komunikatif, peduli sosial, tanggung jawab), Berdasarkan iman dan taqwa (religius, jujur, toleransi)”
2. Misi SLB Negeri Tabalong
 - a. Mengoptimalkan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
 - b. Menanamkan keyakinan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa dalam berbudi pekerti dan tatakrama sehingga menjadi sumber kearifan dalam berperilaku.
 - c. Mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan potensi dan bakat siswa sebagai bekal hidup di masa depan.
 - d. Menciptakan kerjasama harmonis antara warga sekolah dan lingkungan.
3. Tujuan SLB Negeri Tabalong
 - a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa bagi anak-anak berkelainan.
 - b. Mengenali potensi siswa yang dapat dikembangkan secara optimal.

- c. Meningkatkan pengetahuan bagi anak-anak berkelainan sesuai dengan potensi yang dimiliki.
 - d. Setiap siswa memiliki keterampilan yang dapat digunakan sebagai bekal hidup di masyarakat.
 - e. Memiliki atlet cabang olahraga Atletik yang mampu bersaing di tingkat Propinsi.
 - f. Siswa memiliki budi pekerti luhur, sopan santun, tata krama yang baik dalam pergaulan sehari-hari.
 - g. Memiliki rasa tanggung jawab akan kebersihan, keindahan, kesehatan, dan kenyamanan lingkungan sekolah.
4. Sasaran SLB Negeri Tabalong
- a. 70 % siswa dapat beribadah sesuai agama yang dianutnya dengan baik dan benar.
 - b. 90 % siswa teridentifikasi potensinya yang dapat dikembangkan secara optimal.
 - c. 70 % siswa memiliki pengetahuan sesuai potensinya.
 - d. 90 % siswa memiliki salah satu keterampilan yang digunakan sebagai bekal hidup di masyarakat.
 - e. Memiliki satu atlet cabang olahraga Atletik yang mampu menjadi juara I di tingkat Propinsi.
 - f. Semua siswa memiliki budi pekerti luhur, sopan santun dan tata krama yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
 - g. Terciptanya lingkungan sekolah yang indah, asri dan nyaman.

5. Tantangan Nyata SLB Negeri Tabalong

Tantangan yang dihadapi SLB Negeri Tabalong untuk mencapai tujuan tersebut antara lain:

- a. Fasilitas pendidikan dan pelatihan bagi anak-anak berkelainan sangat minim.
- b. Peningkatan pengalaman dan pelatihan guru khusus sangat kurang dan bervariasi.
- c. Peran serta masyarakat dalam mendukung pelatihan yang masih kurang.
- d. Biaya penyelenggaraan yang cukup tinggi.

c. Data Kepagawaian (Kepala SLB, Tenaga Guru, TU, dan Staf)

Jumlah Kepala sekolah dan guru SLB Negeri Tabalong pada tahun 2022/2023 sebanyak 42 orang. Untuk lebih jelasnya, data keadaan guru dan pegawai SLB Negeri Tabalong dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Pegawai (Kepala SLB dan Tenaga Guru)

No	Nama Guru/Pegawai	Jabatan/Mengajar Bid.Studi
1	Priaji NIP. 0154755657200013	Kepala Sekolah
2	Abdillah NIP. 199311072022211003	Guru Kelas SDLB
3	Abdul Rahman NIP. 197510312022211001	Guru Kelas SDLB
4	Advenda Adi Sukmaya NIP. 199012192022211003	Guru Kelas
5	Ahmad Irfan NIP. -	Tenaga Administrasi Sekolah

No	Nama Guru/Pegawai	Jabatan/Mengajar Bid.Studi
6	Ananda Tri Susilo NIP. -	Guru Mapel
7	Apriyani Dyah Setyaningrum NIP. 199012192022211003	Guru Kelas
8	Dahlia Risti Novia Sandri NIP. 199003202022212002	Guru Kelas
9	Daryanta NIP. 196806241989111001	Guru Kelas
10	Dian Astari NIP.-	Guru Kelas
11	Dini Sandofa NIP. 199112242022212007	Guru kelas
12	Elsa Yuwanda Dewi NIP. -	Guru Kelas
13	Elya Olfah NIP. 196310101984062004	Guru Kelas
14	Fahridatul Bahiyah NIP. 197806102005012024	Guru Mapel
15	Fhazjar Kcahfy Allamsyah NIP. -	Pesuruh/ <i>Office Boy</i>
16	Gunadi NIP. 196406291989011001	Guru Kelas
17	Hamim Thohari NIP. 197304062006041016	Guru Mapel
18	Jamri Fiqri Badali NIP.-	Guru Kelas
19	Linda Araini NIP. 198803262022212003	Guru Kelas
20	M. Rydye Reffyan, S. Pd NIP. 199111202019031011	Guru Mapel
21	Mahlita NIP. 196706031992112002	Guru Kelas
22	Mahrита NIP. -	Guru Kelas
23	Melda NIP. 199407012019032029	Guru Kelas
24	Muhammad Asef Al Fayet NIP. -	Guru Kelas
25	Muhammad Rusydi NIP. 199010122019031010	Guru Kelas

No	Nama Guru/Pegawai	Jabatan/Mengajar Bid.Studi
26	Nikmah NIP. 198108032010012022	Guru Mapel
27	Nor Asnina Yulida NIP. -	Guru Kelas
28	Nor Saadah NIP. 198505022022212010	Guru Kelas
29	Nurida NIP. 196710092007012018	Guru Kelas
30	Nurjanah NIP. -	Guru Kelas
31	Rahmawati NIP. -	Guru Kelas
32	Ratih Aprianti NIP. 199110292022212006	Guru Kelas
33	Ratna Indriyani NIP. -	Guru Mapel
34	Rusmidawati NIP. 197704072022212002	Guru Kelas
35	Satriyana Ulpah NIP. 197906172014082003	Guru Kelas
36	Sri Mujiana NIP. -	Penjaga Sekolah
37	Suherlina NIP. 197304042022212001	Guru Kelas
38	Umi Wahidatul Maftuhah NIP. 197501222006042018	Guru Kelas
39	Wijayanti NIP. 199010122022212001	Guru Kelas
40	Wulan Koerniandaru NIP. -	Guru Mapel
41	Yulia Annisatya NIP. 199007102022212004	Guru Kelas
42	Yuliana NIP. -	Guru Mapel

d. Data rombongan belajar

Tabel 4.3 Data Rombongan Belajar

Tingkat	No	Kelas	Jumlah Anak di Kelas			Wali Kelas
			L	P	Jumlah	
TKLB	1	Kelas B1	2	1	3	Nurida
	2	Kelas B2	3	1	4	Mahrta
	Jumlah		5	2	7	
SDLB	1	Kelas 1A	1	-	1	Wulan Koerniandaru
	2	Kelas 1C	4	2	6	Elya Ulfah
	3	Kelas 1Q	2	-	2	Dahlia Risti Novia Sandri
	4	Kelas 2B	1	1	2	Gunadi
	5	Kelas 2C	1	1	2	Umi Wahdatul Maftuhah
	6	Kelas 3B	1	1	2	Gunadi
	7	Kelas 3C	3	1	4	Wijayanti
	8	Kelas 3C1	2	2	4	Melda
	9	Kelas 3D	1	1	2	Rahmawati
	10	Kelas 3Q	-	1	1	Muhammad Rusydi
	11	Kelas 4B	-	1	1	Elsa Yuwanda Dewi
	12	Kelas 4C	1	2	3	Nor Asnina Yulida
	13	Kelas 4C1	3	-	3	Daryanta
	14	Kelas 5B	2	-	2	Apriyani Diyah Setyaningrum

Tingkat	No	Kelas	Jumlah Anak di Kelas			Wali Kelas
			L	P	Jumlah	
	15	Kelas 5C	2	1	3	Mahrta
	16	Kelas 5P	1	-	1	Muhammad Rusydi
	17	Kelas 5Q	1	1	2	Abdillah
	18	Kelas 6B	1	2	3	Satriyana Ulpah
	19	Kelas 6C	2	-	2	Wulan Koerniandaru
	20	Kelas 6C1	3	2	5	Dian Astri
	Jumlah			32	19	51
SMPLB	1	Kelas 7-B	1	3	4	Yulia Annasatya
	2	Kelas 7-C	4	2	6	Ratih Aprianti
	3	Kelas 8-B	1	-	1	Suherlina
	4	Kelas 8-C	2	1	3	Rusmidawati
	5	Kelas 9-B	2	2	4	Advenda Adi Sukmaya
	6	Kelas 9-C	3	4	7	Nurjanah
	Jumlah			13	12	25
SMA LB	1	Kelas 10-B	2	2	4	Linda Araini
	2	Kelas 10-C	3	-	3	Dini Sandofa
	3	Kelas 10-C1	2	1	3	Dini Samdofa
	4	Kelas 10-Q	1	-	1	Dini Sandofa
	5	Kelas 11-B	1	-	1	Muhammad Asef Al Fayet
	6	Kelas 11-C	1	-	1	Nor Saadah

Tingkat	No	Kelas	Jumlah Anak di Kelas			Wali Kelas
			L	P	Jumlah	
	7	Kelas 11-C1	3	1	4	Nor Saadah
	8	Kelas 12-B	1	2	3	Jamri Fiqri Badali
	9	Kelas 12-C	1	1	2	Abdul Rahman
	10	Kelas 12-C1	-	1	1	Abdul Rahman
	Jumlah		15	8	23	

Sumber: TU SLB Negeri Tabalong

e. Sarana dan Prasarana

Secara keseluruhan fasilitas sekolah, sarana dan prasarana SLB Negeri Tabalong ini terbilang cukup lengkap dan memadai. Hal ini terlihat dari segi fisik sekolah yang luas, bangunan infrastruktur dan ruangan kelas yang baru selesai dibangun. Alat peraga/alat praktik, media pembelajaran, perpustakaan,

Tabel 4.4 Data Sarana dan Prasarana

No	Nama Prasarana	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Ruangan Kelas	38	Baik	-
2	Ruangan Kepala Sekolah	1	Baik	-
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik	-
4	Perpustakaan	1	Baik	-
5	Gedung Sebaguna	1	Baik	-
6	Musholla	1	Baik	-
7	Toilet Perempuan	2	Baik	-

No	Nama Prasarana	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
8	Toilet Laki-laki	2	Baik	-
9	Toilet Guru/Pegawai	2	Baik	-
10	Ruang Musik	1	Baik	-
11	Kantin	1	Baik	-
12	Rumah Dinas	2	Baik	-
13	UKS	1	Baik	-

2. Budaya Religius di SLB Negeri Tabalong

Ada beberapa budaya religius yang di adakan di SLB Negeri Tabalong

yaitu :

Tabel 4.5 Budaya Religius SLB Negeri Tabalong

No	Budaya Religius	Waktu	Tempat
1	5 S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun)	Setiap hari	Sekolah
2	Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)	Maulid Nabi Muhammad, 1 Muharram, dan lain sebagainya	Musholla, Lapangan
3	Pesantren Kilat	Bulan Ramadhan	Kelas, Musholla
4	Salat zuhur Berjamaah	Senin - Kamis	Musholla
5	Doa Bersama Sebelum dan Sesudah Belajar	Setiap hari sebelum dan sesudah belajar	Kelas
6	Salat Dhuha	Setiap pelajaran PAI	Musholla
7	Membaca Iqra	Bulan Ramadhan	Musholla
8	Peduli Lingkungan	Setiap jum'at	Sekitar Sekolah

Untuk mengetahui kegiatan budaya religius serta pelaksanaannya di SLB Negeri Tabalong pada tabel di atas, peneliti melakukan pengamatan di lapangan dan wawancara langsung dengan Kepala Sekolah dan guru PAI SLB Negeri Tabalong

untuk memberikan informasi mengenai budaya religius dan penerapannya di SLB Negeri Tabalong sebagai berikut :

a. 5 S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun)

Pelaksanaan 5 S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun) di SLB Negeri Tabalong selalu diterapkan dalam aktivitas sehari-hari. Anak-anak SLB Negeri Tabalong selalu diajarkan untuk; a) salam setiap memasuki ruang kelas atau ketika bertemu dengan guru. b) Senyum kepada sesama teman atau guru untuk menciptakan rasa tenang, tentram, menularkan kebahagiaan dan energi yang positif untuk sekitar. c) Sapa untuk memberikan nilai keramahan, menjaga tatakrama, mempererat keakraban dan lain sebagainya. d) sopan untuk membudayakan perilaku menghormati dan menghargai guru maupun teman. e) Santun yaitu berupa tindakan, kata atau gerakan untuk menghargai orang lain.

Budaya religius ini selalu diajarkan oleh seluruh guru di SLB Negeri Tabalong untuk menjadikan anak-anak berkebutuhan khusus belajar tentang interaksi sosial yang positif, membangun hubungan yang baik dengan orang lain serta menanamkan nilai-nilai kesopanan dan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal tersebut juga membantu mereka merasa diterima dan dihargai dalam lingkungan sosial.

b. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) adalah budaya religius yang rutin diadakan setiap hari-hari besar terkhusus hari besar islam seperti peringatan maulid Nabi Muhammad saw. atau biasa disebut dengan bulan maulid yang diadakan pada bulan rabiul awal. Peringatan Isra Mi'raj dengan kegiatan ceramah

agama. Materi yang dipakai dalam ceramah agama untuk peringatan maulid nabi biasanya tentang kisah Nabi Muhammad selagi kecil, diangkatnya menjadi nabi dan rasul, mukjizat-mukjizat nabi, keluarga dan sahabat-sahabat nabi dan lain sebagainya. sedangkan untuk materi dalam peringatan isra mi'raj biasanya membahas tentang bagaimana perjalanan malam hari yang dilaksanakan oleh Rasulullah saw. Dari ka'bah (Makkah) menuju Baitul Maqdis (Yerusalem/Madinah) lalu nabi diangkat ke langit ke-7 menuju Sidratul Muntaha membahas mengenai sholat.

Tujuan dari acara peringatan hari besar islam bagi siswa anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Tabalong adalah untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai sejarah agama islam. Hal ini juga membantu memperkuat identitas keagamaan mereka dan memberikan kesempatan untuk merayakan momen-momen penting dalam kalender islam bersama-sama.

c. Pesantren Kilat

SLB Negeri Tabalong mengadakan pesantren kilat dalam rangka mengisi bulan Ramadhan atau libur semester selama kurang lebih 15-20 hari. Biasanya para siswa diperintahkan untuk tadarus Al-Qur'an (Iqra), sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah, mendengarkan ceramah agama (materinya mengenai kewajiban sholat 5 waktu, tolong menolong, berbakti kepada kedua orang tua, dll), belajar berwudhu, menonton film islami, dzikir dan ibadah-ibadah lainnya. Pesantren kilat diadakan bertujuan untuk memberikan pengetahuan agama, meningkatkan keimanan dan memperdalam pengetahuan siswa terhadap ajaran agama islam dalam waktu yang singkat.

d. Sholat Dzuhur Berjamaah

Kegiatan sholat dzuhur berjamaah dilaksanakan setiap hari pada waktu dzuhur sebelum pulang sekolah. Kegiatan ini diikuti semua siswa dan guru-guru SLB Negeri Tabalong. Tujuan dari diadakannya sholat dzhur berjama'ah ini agar siswa terbiasa melaksanakan sholat fardu secara berjam'ah tidak hanya di sekolah akan tetapi juga di luar sekolah, terlebih untuk siswa laki-laki SLB Negeri Tabalong. Meskipun terkadang sholat dzuhur tidak berlangsung secara kondusif dikarenakan adanya gangguan dari anak-anak berkebutuhan khusus, akan tetapi hal tersebut tidak membuat para guru menyerah untuk terus melaksanakan sholat dzuhur berjamaah.

e. Do'a Bersama Sebelum dan Sesudah Belajar

Kegiatan do'a bersama dilaksanakan setiap hari ketika memulai dan mengakhiri pembelajaran yang dipimpin oleh guru yang mengajar di kelas dan diiringi oleh siswa. Do'a yang digunakan adalah Al-Fatihah dan 3 Qul (Surat Al Ikhlas, Al Falaq dan An Naas). Hal ini bertujuan untuk meminta perlindungan, keberkahan dan keberhasilan dalam belajar serta untuk memohon petunjuk agar dapat memanfaatkan pengetahuan dengan baik dan bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

f. Sholat Dhuha

Sholat dhuha dua rakaat dilaksanakan di musholla secara berjama'ah pada setiap mata pelajaran PAI. Biasanya sholat dhuha ini dilaksanakan oleh kelas-kelas tertentu pada mata pelajaran PAI saja, dalam artian tidak seluruh siswa. Kegiatan tersebut dilakukan pada jam tertentu tergantung dengan jadwal guru

PAI tersendiri. Tujuan diadakannya sholat dhuha berjamaah ini untuk menumbuhkan penanaman dalam diri siswa agar melaksanakan ibadah-ibadah sholat sunnah dalam meningkatkan ketaatan kepada Allah SWT serta siswa memiliki sikap rajin dalam beribadah.

g. Membaca Iqra

Pembacaan Iqra dilakukan pada saat pesantren kilat yang diawasi oleh guru. kegiatan tersebut dilaksanakan di musholla dengan alat papan tulis untuk menulis huruf-huruf arab sebelum mempelajarinya sendiri-sendiri. Untuk anak berkebutuhan khusus hanya diberikan tugas membaca Iqra saja belum sampai membaca Al-Qur'an. Tujuan dari diadakannya pembacaan iqra bagi anak berkebutuhan khusus adalah untuk memberikan kesempatan yang sama bagi mereka dalam membaca Al-Qur'an. Ini bisa menjadi cara yang disesuaikan untuk membantu mereka mengembangkan keterampilan membaca serta memahami bekal menuju pembacaan Al-Qur'an.

h. Peduli Lingkungan

Kegiatan peduli lingkungan dilakukan setiap satu minggu sekali yaitu setiap jum'at setelah selesai kegiatan senam. Kegiatan ini dilakukan selama kurang lebih 20 menit yang diikuti seluruh siswa dan diawasi oleh guru. tujuan diadakannya kegiatan peduli lingkungan adalah untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya menjaga lingkungan dan mengajarkan mereka untuk melatih keterampilan berkelompok, kerjasama dan tanggung jawab dalam menjaga bumi.

Ada banyak budaya religius yang dilaksanakan di SLB Negeri Tabalong. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SLB Negeri Tabalong, Bapak Priaji, S.Pd mengenai tujuan utama dilaksanakannya budaya religius sebagai berikut:

Tujuan utama dilaksanakannya budaya religius di SLB Negeri Tabalong ini yang pertama agar menjadikan hal tersebut sebagai pembiasaan yang baik sehingga tertanam sejak dini nilai-nilai keagamaan yang menjadikan akhlak mereka lebih bagus baik untuk mereka sendiri bahkan untuk lingkungannya³⁷

Hal serupa juga diucapkan oleh Bapak Hamim Thohari, S. Ag selaku guru PAI SLB Negeri Tabalong, beliau mengatakan bahwa:

Menanamkan nilai keagamaan pada setiap anak, khususnya anak bekebutuhan khusus membutuhkan kesabaran yang tinggi. Seorang guru harusnya tidak bosan-bosan memberikan contoh meskipun secara perlahan-lahan. Sekecil apapun perubahan dari mereka akan sangat besar artinya untuk perkembangan mereka, contohnya dari mereka yang berkata kasar dengan adanya pembelajaran agama menjadikan mereka megurangi bahkan berhenti untuk berkata hal buruk tersebut.³⁸

Adapun pendapat dari Ibu Nikmah, S.Pd.I selaku guru PAI SLB Negeri Tabalong mengenai tujuan utama dilaksanakannya pembinaan akhlak melalui budaya religius adalah sebagai berikut:

tujuan utama dari dilaksanakannya beberapa budaya religius disini adalah untuk meningkatkan kecintaan mereka kepada Allah dan Rasul, serta mampu meneladani akhlak baik. Meskipun mereka anak-anak yang berkebutuhan khusus mestinya tidak bisa diharapkan mampu menguasai keseluruhan.³⁹

³⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Priaji S.Pd, 05 Desember 2023

³⁸ Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Hamim Thohari S.Ag, 05 Desember 2023

³⁹ Wawancara dengan Guru PAI, Ibu Nikmah S.Pd.I, 3 Januari 2024

3. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Melalui Budaya Religius Di SLB Negeri

Tabalong

- a. Bimbingan dalam membina akhlak melalui budaya religius bagi anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Tabalong

Bentuk pembinaan yang dilaksanakan dalam pembinaan akhlak oleh guru PAI melalui budaya religius bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Tabalong yaitu secara individu dan kelompok. Adapun pembinaan akhlak melalui budaya religius di SLB Negeri Tabalong sebagai berikut:

- 1) Pembinaan 5 S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan dan Santun)

Bapak Hamim Thohari menuturkan tentang bentuk bimbingan 5 S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan dan Santun) di SLB Negeri Tabalong yaitu

Untuk pembinaan 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan dan Santun) yaitu dengan cara membiasakan murid untuk mengucapkan salam dan bersalaman ketika bertemu guru, selalu ramah kepada siapapun dan bersikap sopan santun baik kepada orang tua maupun yang lebih muda.⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan 5 S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan dan Santun) dilakukan dengan cara pembiasaan agar siswa terbiasa melaksanakan budaya tersebut sehingga diharapkan dapat memiliki kepribadian yang berakhlakul karimah.

- 2) Pembinaan peringatan hari besar islam

Pembinaan yang diberikan menurut Ibu Nikmah S.Pd.I selaku guru PAI di SLB Negeri Tabalong dengan peringatan hari besar Islam bagi anak berkebutuhan khusus yaitu sebagai berikut:

⁴⁰ Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Hamim Thohari S. Ag, 05 Desember 2023

Bentuk pembinaan peringatan hari besar Islam dihadiri oleh seluruh siswa, guru serta wali murid. Kegiatan dari acara tersebut berupa ceramah agama dan maulid habsyi. Acara ini dilakukan untuk mengajarkan siswa untuk mengetahui dan ikut serta dalam acara keagamaan dalam kalender-kalender islam.⁴¹

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Hamim Thohari sebagai berikut:

Peringatan hari besar islam di SLB Negeri Tabalong sementara ini ada 2 kegiatan yaitu Maulid Nabi dan Isra Mi'raj. Untuk pelaksanaannya kadang kami mengambil satu hari khusus untuk kegiatan tersebut. materi ceramahnya tergantung dengan acara tersebut, misal peringatan maulid nabi materinya membahas tentang sejarah Nabi, mukjizat-mukjizat nabi, keluarga dan para sahabat nabi serta peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa nabi dahulu. Sedangkan materi untuk isra mi'raj yaitu membahas tentang perjalanan nabi dari mekkah ke madinah lalu ke sidratul Muntaha untuk mewajibkan umat islam menjalankan salat lima waktu dalam sehari.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan peringatan hari besar islam dilakukan dengan ceramah agama dan maulid habsyi sehingga diharapkan mereka mampu mengetahui peristiwa islam serta memperkuat pemahaman mereka tentang nilai-nilai agama.

3) Pembinaan pesantren kilat

Pembinaan pesantren kilat yang diberikan menurut Ibu Nikmah, S.Pd.I adalah berupa tadarus iqra seperti bersama-sama mengenali huruf-huruf arab, praktik sholat, sholat dhuha berjamaah, menghafal surat-surat pendek, dzikir bersama serta menonton film-film islami.

Untuk runtutan acara dalam kegiatan pesantren kilat dijelaskan oleh Bapak Hamim Thohari, S.Pd sebagai berikut :

Kegiatan pesantren kilat biasanya dimulai pada pukul 08.00 di musholla. biasanya terlebih dahulu membaca doa 3 Qul (Al Ikhlas, Al Falaq dan An Naas). selanjutnya pembacaan iqra yang dipandu oleh guru. setelah

⁴¹ Wawancara dengan Guru PAI, Ibu Nikmah S. Pd.I, 03 Januari 2024

⁴² Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Hamim Thohari S. Ag, 09 Januari 2024

membaca iqra, mereka sholat dhuha berjamaah lalu disambung dengan menghafal surah-surah pendek, dzikir bersama dan jika masih ada waktu biasanya mereka menonton film islami sambil menunggu adzan zuhur untuk sholat dzuhur berjamaah⁴³

Pembinaan pesantren kilat ini diadakan untuk mengajarkan kepada siswa tentang bagaimana cara atau runtutan dari kegiatan keagamaan serta mengisi waktu ramadhan mereka untuk hal yang bermanfaat.

4) Pembinaan Sholat Berjamaah (sholat dzuhur dan dhuha)

Tanggapan Bapak Priaji, S.Pd, selaku Kepala Sekolah tentang sholat berjamaah (dzuhur dan dhuha) di SLB Negeri Tabalong:

Bentuk pembinaan sholat dzuhur berjamaah dilakukan secara bersama-sama untuk anak SD (kelas 4, 5 dan 6), SMP dan SMA agar siswa dapat mengenal ibadah wajib kepada Allah Swt. meskipun ada keterbatasan dari diri mereka. Kadang ada beberapa kesulitan ketika anak berkebutuhan khusus yang mengganggu ketika sholat tapi hal tersebut tidak menjadi masalah besar untuk tidak melaksanakan kegiatan sholat dzuhur berjamaah.⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara pembinaan sholat berjamaah (zuhur dan dhuha) ini dilakukan secara bersama-sama antara guru dan siswa di mushalla. Pembinaan ini tidak hanya untuk membiasakan siswa agar dapat melaksanakan sholat secara berjamaah karena pahalanya lebih besar daripada sholat sendirian akan tetapi juga mengajarkan siswa kedisiplinan dan tata tertib untuk mengikuti sholat berjamaah. Selain itu, melalui pembinaan sholat berjamaah ini dapat menjadikan perbuatan baik siswa, mencegah siswa dari perbuatan buruk dan lain sebagainya.

⁴³ Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Hamim Thohari, S.Ag, 03 Januari 2024

⁴⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Priaji, S.Pd, 03 Januari 2024

5) Pembinaan doa bersama sebelum dan sesudah belajar

Bimbingan yang diberikan menurut Bapak Hamim Thohari, adalah sebagai berikut:

pembinaan doa bersama ini dilakukan setiap pagi dan diakhir pembelajaran ketika mau pulang. Setiap memulai doa harus selalu diiringi dan diawasi oleh guru. Kami disini mewajibkan doa bersama sebelum dan sesudah belajar karena dengan doa tersebut kita bisa mengajarkan bagaimana meminta pertolongan serta keberkahan dalam menuntut ilmu dan juga ungkapan terima kasih atas pembelajaran yang diperoleh.⁴⁵

Hal tersebut ditambahkan oleh Ibu Nikmah, S.Pd.I, yaitu sebagai berikut:

pembinaan doa bersama sebelum dan sesudah belajar menggunakan surah Al Fatihah dan 3 Qul (Al Ikhlas, Al Falaq dan An Naas) hal ini membiasakan siswa untuk menghafal serta lancar dalam pelafalan surah tersebut.⁴⁶

Berdasarkan penjelasan diatas pembinaan doa bersama sebelum dan sesudah belajar dalam pembinaan akhlak ini dilakukan untuk menjadikan siswa yang selalu meminta keberkahan selama pembelajaran berlangsung.

6) Pembinaan membaca Iqra

Menurut Bapak Hamim Thohari selaku guru PAI SLB Negeri Tabalong mengenai pembacaan iqra di SLB Negeri Tabalong ialah sebagai berikut:

Pembacaan iqra hanya dilakukan pada bulan Ramadhan saja bersamaan dengan pesantren kilat. Pembacaan iqra ini dilaksanakan oleh seluruh siswa secara bersama-sama. Untuk anak tunanetra menggunakan *braille* huruf arab dan untuk anak tunarungu menggunakan bahasa isyarat.⁴⁷

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan pembacaan iqra dilakukan pada pesantren kilat dibulan Ramadhan. Untuk metode

⁴⁵ Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Hamim Thohari, S.Ag, 23 Januari 2024

⁴⁶ Wawancara dengan Guru PAI, Ibu Nikmah, S.Pd.I, 23 Januari 2024

⁴⁷ Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Hamim Thohari, S. Ag, 03 Januari 2024

pembinaannya yaitu dengan menggunakan alat bantu peraga *braille* dan bahasa isyarat.

7) Pembinaan peduli lingkungan

Bimbingan yang diberikan menurut Ibu Nikmah, S.Pd.I mengenai peduli lingkungan sebagai berikut:

Untuk kegiatan peduli lingkungan kami selalu mengadakan pada setiap jum'at ketika selesai senam pagi. Kami memberikan waktu sekitar kurang lebih 20 menit kepada siswa untuk membersihkan area sekolah baik memungut sampah disekitar sekolah atau menyapu kelas masing-masing serta menyiram tanaman. Untuk kebersihan harian kelas itu selalu dilaksanakan oleh murid sebelum pembelajaran dimulai. Manfaat dari diadakannya peduli lingkungan ini ialah untuk menjadikan siswa untuk memahami pentingnya merawat lingkungan serta menjadikan siswa yang memahami makna kebersihan sebagian dari iman.⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan peduli lingkungan dilakukan dengan cara membersihkan area sekolah secara bersama-sama dengan tujuan siswa dapat merawat lingkungan sekolah dan juga paham tentang kebersihan adalah sebagian dari iman.

b. Metode Pembinaan Akhlak Oleh Guru PAI Melalui Budaya Religius Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri Tabalong

Metode yang diterapkan dalam pembinaan akhlak oleh guru PAI melalui budaya religius bagi anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Tabalong yaitu menggunakan lima metode pembinaan akhlak yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, guru PAI dan guru-guru lainnya.

Adapun metode-metode yang diterapkan di SLB Negeri Tabalong dalam pembinaan akhlak melalui budaya religius sebagai berikut:

⁴⁸ Wawancara dengan Guru PAI, Ibu Nikmah, S.Pd.I, 05 Januari 2024

1) Metode *ta'widiyah* (pembiasaan akhlak yang baik)

Metode *ta'widiyah* (pembiasaan akhlak yang baik) yang diterapkan di SLB Negeri Tabalong dilakukan oleh Kepala Sekolah beserta para guru melalui aktivitas keagamaan yang dilakukan secara rutin. Berikut penyampaian Bapak Priaji selaku Kepala Sekolah SLB Negeri Tabalong:

SLB Negeri Tabalong menerapkan pembiasaan akhlak yang baik melalui berbagai cara yang diusahakan oleh guru. seperti adanya 5 S (salam, senyum, sapa, sopan dan santun), peringatan hari besar islam, pesantren kilat, sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, do'a bersama dan peduli lingkungan. Semua kegiatan tersebut dilakukan secara rutin sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.⁴⁹

2) Metode *uswah* (keteladanan)

Keteladanan seorang guru bagi siswa-siswanya memang sangat diperlukan dalam membina akhlakul karimah siswa melalui budaya religius yang dilakukan di SLB Negeri Tabalong. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Hamim Thohari, sebagai berikut:

keteladanan adalah salah satu metode penting yang harus diterapkan dalam pembinaan akhlak melalui budaya religius di SLB Negeri Tabalong. Karena guru adalah cerminan atau contoh utama dari siswa, jika guru menginginkan akhlak yang baik bagi siswa maka guru harus menjadikannya contoh yang baik pula untuk siswanya agar mereka mampu meneladani sikap dan perbuatan guru tersebut.⁵⁰

3) Metode *mau'izhah* (nasehat)

Metode nasehat juga diterapkan di SLB Negeri Tabalong yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, guru PAI dan guru-guru lainnya. Karena membentuk akhlak yang baik selain dibiasakan dengan kebiasaan akhlak yang baik bagi siswa tetapi

⁴⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Priaji, S.Pd, 25 Januari 2024

⁵⁰ Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Hamim Thohari, S.Ag, 25 Januari 2024

juga diperlukannya pemberian nasehat agar saling mengingatkan dalam kebaikan.

Sebagaimana penyampaian Bapak Priaji, S.Pd, sebagai berikut:

biasanya pemberian nasehat ini dilakukan ketika upacara bendera bisa juga setelah sholat berjamaah dengan tujuan mengingatkan siswa untuk berperilaku baik di sekolah maupun diluar sekolah”⁵¹

Ibu Nikmah, S.Pd.I juga menambahkan pemberian nasehat yang biasa beliau lakukan kepada siswa SLB Negeri Tabalong sebagai berikut:

Biasanya saya melakukan nasehat tersebut ketika sedang mengajar dikelas bisa juga ketika sedang berkumpul dengan siswa-siswa. Biasanya saya menasehati mereka tentang pergaulan seperti jangan mengolok-olok teman, menjahili teman intinya yang berkaitan dengan akhlak baik, karena sebagai guru agama itu merupakan tanggung jawab saya untuk mengingatkan mereka⁵²

4) Metode *tsawab* (sanksi/hadiah)

Metode *tsawab* atau pemberian sanksi dan hadiah juga diterapkan di SLB Negeri Tabalong. Sebagaimana yang disampaikan Ibu Nikmah, S.Pd.I memaparkan sebagai berikut:

Pemberian sanksi kepada siswa di SLB Negeri Tabalong bisa dikatakan jarang sekali dilakukan karena melihat keadaan siswa tersebut adalah anak berkebutuhan khusus yang mana kita tidak bisa mengendalikan mereka. Jangankan dengan pemberian sanksi, teguran yang kecil saja mereka bisa saja mengamuk, merajuk bahkan menangis. Sedangkan untuk metode hadiah atau reward, saya sering melakukannya contohnya ketika mereka mampu menghafal surah pendek maka akan saya berikan hadiah bisa berupa permen, pensil, coklat dan lain sebagainya untuk meningkatkan keinginan mereka dalam belajar.⁵³

Pendapat yang sama juga diberikan oleh Bapak Priaji, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SLB Negeri Tabalong sebagai berikut:

⁵¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Priaji, S.Pd, 25 Januari 2024

⁵² Wawancara dengan Guru PAI, Ibu Nikmah, S.Pd. I, 25 Januari 2024

⁵³ Wawancara dengan Guru PAI, Ibu Nikmah, S.Pd. I, 25 Januari 2024

Untuk pemberian sanksi kepada anak berkebutuhan khusus memang jarang sekali dilakukan. Kebanyakan kami disini menanganinya dengan nasehat terus menerus karena kita tau sendiri anak berkebutuhan khusus berbeda pada anak normal lainnya yang jika diberi sanksi mereka paham bahkan jera untuk melanggar peraturan. Saya baru saja dipindahkan kesini rasanya berbeda sekali dalam penanganannya untuk anak berkebutuhan khusus dengan anak normal. Perlu kesabaran yang sungguh ekstra.⁵⁴

4. Akhlak Siswa Setelah Mendapatkan Pembinaan Melalui Budaya Religius Di SLB Negeri Tabalong.

Pembinaan akhlak siswa merupakan salah satu tujuan penting untuk menjadikan moral dan nilai religius siswa melalui budaya religius di SLB Negeri Tabalong. Sebagai sekolah yang memiliki pandangan keterbatasan pada siswanya, sekolah ini masih memprioritaskan nilai-nilai keagamaan melalui budaya religius untuk membina akhlak siswa anak berkebutuhan khusus. Adapun penjelasan tentang bentuk-bentuk akhlakul karimah siswa setelah mendapatkan pembinaan melalui aktivitas keagamaan difokuskan sebagai berikut:

a. Taat kepada Allah SWT

Taat kepada Allah SWT merupakan salah satu akhlak mulia yang dilakukan dengan cara menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangannya. Setelah siswa mendapatkan pembinaan akhlak melalui budaya religius di SLB Negeri Tabalong, dari hasil observasi dan pengamatan peneliti sudah cukup baik.

Berdasarkan dari pengamatan peneliti sudah beberapa kali melakukan observasi ke SLB Negeri Tabalong, siswa SLB Negeri Tabalong terlihat sangat sopan ketika bertemu orang yang lebih tua, selalu menyapa dengan ramah. Mereka juga melaksanakan sholat dhuha dan zuhur berjamaah bahkan peneliti

⁵⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Priaji S.Pd, 25 Januari 2024

lihat dalam akun instagram sosial medianya SLB Negeri Tabalong yang terdapat dokumentasi-dokumentasi pesantren kilat, maulid habsyi, isra mi'raj dan lain sebagainya disana terlihat antusias mereka dalam mengikuti budaya religius tersebut.

Untuk mengetahui sikap taat kepada Allah SWT di SLB Negeri Tabalong, Bapak Hamim Thohari, S.Pd mengungkapkan sebagai berikut:

Salah satu keberhasilan budaya religius dalam pembinaan akhlak ialah merutinkan kegiatan 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan dan Santun), contohnya yaitu siswa sudah menghilangkan perkataan-perkataan yang kasar. Mereka kadang saling mengingatkan bahwa perkataan kasar itu dibenci Allah SWT. Hal lain yaitu adanya dorongan mereka dalam melaksanakan sholat berjamaah. Dengan diadakannya maulid Nabi Muhammad mereka mampu mengetahui bahkan hafal dengan sholawat-sholawat.⁵⁵

b. Disiplin dan tertib

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan, peneliti melihat siswa SLB Negeri Tabalong cukup disiplin dan tertib dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah. Meskipun masih perlu adanya bimbingan oleh para guru.

Terkadang ada beberapa siswa yang harus diiringi oleh guru seperti berwudhu hingga ke mushola harus dituntun. Hal tersebut dituturkan oleh Ibu Nikmah, S.Pd.I sebagai berikut:

Alhamdulillah anak-anak disini bisa dikatakan rajin dalam sholat berjamaah meskipun harus digiring terlebih dahulu seperti berwudhu sampai ke musholla hingga salam mesti di awasi terus menerus.⁵⁶

⁵⁵ Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Hamim Thohari, S.Ag, 23 Januari 2024

⁵⁶ Wawancara dengan Guru PAI, Ibu Nikmah, S.Pd.I, 23 Januari 2024

c. Perkataan yang baik (tutur kata yang baik)

Untuk mengetahui lebih dalam mengenai sikap siswa di SLB Negeri Tabalong dalam bertutur kata yang baik peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah dan juga guru PAI.

Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Priaji, S.Pd sebagai berikut :

Siswa menunjukkan sikap terbaik mereka dengan menggunakan perkataan yang baik saat berinteraksi dengan guru mereka. Terkadang, mereka bahkan memberikan salam saat berpapasan dengan guru.⁵⁷

B. Pembahasan

Pada bagian ini, peneliti akan menganalisis data yang telah dipaparkan di atas. Setelah melakukan penelitian dengan cara mengamati di lapangan dan wawancara langsung mengenai pembinaan akhlak melalui budaya religius bagi anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Tabalong. Maka peneliti menemukan beberapa bentuk pelaksanaan pembinaan akhlak melalui budaya religius sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Oleh Guru PAI Melalui Budaya Religius Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri Tabalong

Beberapa bentuk pelaksanaan pembinaan akhlak melalui budaya religius yang dilaksanakan di SLB Negeri Tabalong yaitu:

a. 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun)

⁵⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Priaji, S.Pd, 23 Desember 2023

Peserta didik sekarang mulai mengabaikan nilai budaya yang ada di sekolah karena adanya beberapa faktor, baik faktor lingkungan, masyarakat media sosial dan lain sebagainya yang mengakibatkan lemahnya penerapan budaya 5S yaitu (Salam, Sapa, Senyum, Sopan, Santun). Karena tidak kepeduliannya terhadap nilai budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) tersebut akan berdampak pada lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Etika sopan santun peserta didik sangat rendah, kurang adanya kesadaran menghormati orang yang lebih tua atau tidak kepeduliannya kepada orang sekitarnya. Sebagai penerus generasi bangsa harus menjunjung tinggi nilai budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun), karena memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kepatuhan dengan menghormati dan menghargai satu sama lain. Mempererat persatuan dan kesatuan agar terjalin kedamaian hidup tentram. 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) adalah salah satu alternatif utama untuk membentuk akhlak siswa. Pembinaan akhlak memang harus diterapkan pada setiap anak sejak dini dikarenakan hal tersebut menjadi pondasi awal anak untuk tumbuh dan berkembang menjadi insan yang berakhlakul dan mempunyai kecerdasan bukan hanya akademik saja melainkan juga kecerdasan emosionalnya.

Salah satu bentuk pembinaan akhlak melalui budaya religius adalah menerapkan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun).

1) Senyum

Senyum merupakan ibadah, biasanya seseorang tersenyum karena mereka sedang bahagia, senang gembira suka dan sebagainya. Senyuman menambah manisnya wajah, senyuman dapat melumpuhkan musuh,

menyembuhkan penyakit , perekat tali persaudaraan dan biasa jadi sarana tercapainya perdamaian.

Senyum dalam ajaran Islam bernilai ibadah. Seulas senyuman yang disunggingkan kepada seseorang setara dengan nilai sedekah, sebagaimana dalam sebuah hadits riwayat Tirmidzi no. 1956 dikatakan⁵⁸:

تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ لَكَ صَدَقَةٌ

Pada hadis tersebut menuturkan bahwa senyuman itu termasuk sedekah. Selain bernilai ibadah yang setara dengan nilai sedekah, senyuman juga hal yang diperintahkan oleh Nabi Muhammad kepada ummatnya dalam berinteraksi sosial. Dalam sebuah H.R Muslim dikatakan yaitu:

لَا تَحْقِرَنَّ مِنَ الْمَعْرُوفِ شَيْئًا، وَلَوْ أَنْ تَلْقَى أَخَاكَ بِوَجْهِ طَلْقٍ

2) Salam

Dalam islam diajarkan salam berupa “*Assalamu’alaikum warahmatullahi Wabarokatuh*” yang artinya salam sejahtera, rahmat Allah dan berkatNya atas kamu. Salam juga merupakan bentuk pernyataan hormat. Jika seseorang memberi salam kepada orang lain berarti seorang itu bersikap hormat kepada orang yang dia beri salam.

3) Sapa

Menyapa identik dengan menegur, menyapa bisa berarti mengajak seorang untuk bercakap-cakap. menyapa bisa memudahkan siapa saja untuk bisa

⁵⁸ Maktabah Syamila. HR. Ibnu Hibban. 474, juz 2,2008, hal 221.

lebih akrab, saling kontak, dan berkomunikasi. misalnya saja dengan memanggil nama atau dengan sapaan –sapaan lainnya.

4) Sopan

Sopan adalah perilaku yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai tidak sombong dan berakhlak mulia. perwujudan sikap sopan dalam budaya Jawa yaitu dengan menggunakan bahasa yang sopan (menggunakan bahasa Krama ketika berbicara dengan yang lebih tua), dan tidak memiliki sifat yang sombong.

5) Santun

Santun memiliki pengertian halus dan baik (tingkah lakunya). seseorang yang memiliki sikap santun akan mementingkan kepentingan orang lain daripada kepentingannya sendiri. inti dari sikap santun adalah berperilaku sesuai aturan dan tataran norma yang ada

Sebagaimana yang telah disajikan dalam hasil penelitian bahwa 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) merupakan salah satu budaya religius yang dilaksanakan di SLB Negeri Tabalong. Berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa pembinaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) yang diterapkan di SLB Negeri Tabalong dilaksanakan untuk memperbaiki akhlak siswa dalam berinteraksi baik kepada yang lebih tua, seumuran bahkan yang lebih muda. Selain itu, dengan adanya pembinaan akhlak melalui 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) ini dapat menjadikan siswa menghilangkan kebiasaan mereka dalam berkata buruk.

Metode pembinaan akhlak yang dipakai guru SLB Negeri Tabalong dalam kegiatan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) ini adalah metode ta'widiyah (pembiasaan yang baik).

b. Peringatan hari besar Islam

Peringatan hari besar Islam adalah kegiatan memperingati hari besar Islam dengan maksud dan tujuan untuk syiar Islam serta mengagali arti dan makna yang pernah terjadi.⁵⁹ Kegiatan tersebut dilaksanakan di SLB Negeri Tabalong guna meningkatkan kualitas serta mengenalkan terhadap nilai-nilai keislaman.

Ada beberapa peringatan yang dilaksanakan di SLB Negeri Tabalong, salah satunya adalah:

1) Maulid Nabi Muhammad Saw.

Maulid Nabi adalah hari kelahiran Nabi Muhammad Saw. Perayaanya jatuh pada setiap tanggal 12 Rabiul Awal tahun Hijriah. Kegiatan ini dilaksanakan di SLB Negeri Tabalong dengan susunan acara seperti syair maulid habsyi dan ceramah agama. materi ceramah agama biasanya seputar tentang kehidupan Rasulullah, mukjizat beliau, keluarga beserta sahabat dan lain sebagainya.

2) Perayaan Isra Mi'raj

Isra Mi'raj adalah hari raya untuk memperingati peristiwa yang konon menjadi titik tolak diwajibkannya salat lima waktu bagi umat islam. Kewajiban tersebut diterima oleh Nabi Muhammad setelah menempuh perjalanan rohani yang amat intens, dari Masjidil Haram ke Masjid Al-Aqsha, lalu dilanjutkan ke

⁵⁹ Eddy Saputra, Achmad Muhajir, Penanaman Dan Penguatan Nilai-Nilai Keislaman Melalui Perayaan Hari Besar Islam, *Jurnal Al Ashriyyah* Vol.5 No.1, 2019, 295

Sidratul Muntaha. Di situlah konon perintah salat itu diterima. Mulanya salat yang diwajibkan lima puluh kali dalam satu hari satu malam. Namun berkat negosiasi Nabi atas saran nabi sebelumnya, maka akhirnya tinggal hanya lima kali dalam satu hari satu malam.⁶⁰ Dalam kegiatan perayaan ini SLB Negeri Tabalong melaksanakan kegiatan tersebut dengan acara ceramah agama.

Sebagaimana yang terdapat pada hasil penelitian bahwa kegiatan peringatan hari besar islam merupakan salah satu dari pembinaan akhlak melalui budaya religius di SLB Negeri Tabalong. Tujuan dari pada peringatan hari besar islam telah disajikan dalam hasil penelitian dan terdapat pada kajian teori bab II bahwa peringatan hari besar islam adalah salah satu cara pembinaan akhlak yang mengenalkan kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa dalam kalender islam yang terjadi dengan adanya nilai-nilai islam didalamnya. Seperti adanya peringatan maulid Nabi yang dapat mengenalkan mereka pada pendekatan diri kepada Rasul dan dapat memuji Rasul lewat syair-syair sholawat. Begitu juga dengan peringatan isra mi'raj yang bertujuan untuk mengenalkan kepada siswa tentang asal-usul salat, kewajiban salat dalam islam serta rukun-rukun dalam salat.

Berdasarkan hasil penelitian metode yang dipakai dalam peringatan hari besar islam menggunakan metode keteladanan dan nasehat. Dimana siswa dapat memperoleh keteladanan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw dan dapat menerima nasehat dari kajian ceramah agama dari perayaan-perayaan hari besar islam.

c. Pesantren kilat

⁶⁰ Eddy Saputra, Achmad Muhajir, Penanaman Dan Penguatan..., 296

Pesantren kilat adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekolah dalam bidang pendidikan agama islam untuk memperdalam pemahaman agama, pembinaan akhlak dan pengamalan ibadah kepada siswa yang waktunya dilakukan pada saat libur sekolah atau bulan Ramadhan. Tujuan diadakannya pesantren kilat ini telah disebutkan dalam hasil penelitian bahwa pesantren kilat diadakan untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa tentang ajaran agama islam, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Selain itu, menjadikan siswa mempelajari tentang tadarus Iqra, praktik salat, salat dhuha dan zuhur berjamaah, pembacaan surat pendek dan doa harian serta menonton film-film islami.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa metode yang diterapkan dalam kegiatan pesantren kilat ini yaitu metode pembiasaan yang baik. Yang mana sudah dijelaskan bahwasanya dengan pembiasaan kegiatan-kegiatan yang termuat dalam pesantren kilat mampu menghasilkan siswa yang memiliki pembiasaan beribadah yang baik.

d. Salat zuhur berjamaah

Salat fardhu zuhur adalah salah satu dari salat lima waktu yang wajib dilaksanakan. Salat fardhu sangat dianjurkan melaksanakannya dengan berjamaah. Selain pahalanya yang berlipat ganda menjadi dua puluh derajat, dalam salat berjamaah juga tampak sekali nilai-nilai kebersamaan dan silaturrahminya antar sesama muslim, sehingga ukhuwah islamiyah dapat terjalin erat.⁶¹ Sebagaimana yang telah disajikan dalam hasil penelitian bahwa salat zuhur berjamaah

⁶¹ Muh. Mu'inudinillah Basri, *Bimbingan shalat Lengkap sesuai Sunnah*, (Surakarta:Palapa Alta Utama, 2015), h. 103

merupakan salah satu dari pembinaan akhlak melalui budaya religius yang dilaksanakan di SLB Negeri Tabalong untuk membina akhlak siswa melalui pembiasaan salat berjamaah disekolah.

Berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa pembinaan salat berjamaah yang diterapkan di SLB Negeri Tabalong yaitu melalui pembiasaan siswa gaar dapat terbiasa melaksanakan salat berjamaah dan tepat waktu. Pembinaan salat berjamaah dilaksanakan untuk melatih siswa agar selalu taat kepada Allah dengan melaksanakan salat berjamaah di sekolah maupun di rumah. Salat berjamaah dapat mempererat tali persaudaraan antar sesama siswa serta siswa menjadi taat kepada guru.

Dalam pembinaan akhlak melalui salat zuhur berjamaah maka hal ini berkaitan dengan Q.S Al-Ankabut/29:45.

الْفَحْشَاءِ عَنِ تَنْهَى الصَّلَاةِ إِنَّ الصَّلَاةَ وَأَقِمِ الْكُتُبِ مِنَ إِلَيْكَ أُوحِيَ مَا أَنْتُ
تَصْنَعُونَ مَا يَعْلَمُ ۖ وَاللَّهُ أَكْبَرُ ۖ وَاللَّهُ ۖ وَلَذِكْرُ ۖ وَالْمُنْكَرِ

Sejalan dengan ayat di atas, tujuan dari salat zuhur berjamaah yaitu agar dapat mencegah siswa dari perbuatan keji dan mungkar sehingga akhlak yang mulia dapat melekat pada diri siswa melalui pembiasaan salat zuhur berjamaah di sekolah siswa dapat berperilaku baik.

Metode pembinaan akhlak yang dipakai guru SLB Negeri Tabalong dalam kegiatan salat zuhur berjamaah ini adalah metode pembiasaan yang baik dan metode keteladanan. Dimana guru memberikan pembiasaan dan keteladanan yang baik melalui kegiatan salat zuhur berjamaah di sekolah.

e. Doa bersama sebelum dan sesudah belajar

Doa bersama sebelum dan sesudah belajar adalah kegiatan yang diadakan sekolah dan dilaksanakan setiap hari sebelum jam pelajaran dimulai dan sesudah pelajaran selesai. Doa bersama diharapkan agar siswa terbiasa mengawali harinya untuk berbagai kegiatan apapun dengan mengharapkan Ridho Allah SWT⁶². Selain itu, dengan berdoa diharapkan siswa mempunyai karakter yang religius. Dengan melaksanakan doa dengan sikap tawadhu', atau rendah diri dihadapan Allah disertai rasa berharap hanya kepada Allah selaku Dzat yang Maha mengabulkan permintaan hambanya sehingga dapat mempertebal keimanan seseorang. Sebagaimana dijelaskan dalam hadis; *"tidak ada yang dapat menolak takdir, kecuali doa dan tidak ada yang dapat memanjangkan umur selain kebaikan"*⁶³.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan bahwa SLB Negeri Tabalong melaksanakan kegiatan doa bersama sebelum dan sesudah belajar setiap hari dengan metode yang diterapkan yaitu pembiasaan yang baik. Adapun untuk doa yang guru dan siswa gunakan yaitu surah Al Fatihah dan 3 Qul (Al Ikhlas, Al Falaq dan An Naas).

1) Al Fatihah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ۱ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ۲ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ۳
مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ۴ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ۵ إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ۶

⁶² Isnawati, Henri Peranginangin, Abdur rahim, Pembiasaan Berdoa Sebelum Belajar Untuk Pendidikan Karakter Siswa Kelas Iv Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis, *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)* Vol. 7 No. 2, 2023, 1058

⁶³ Ibrahim ibn Isma'il, Syariah Ta'lim al-Muta'llim li Imam Az-Zarmuji, (Muhammad ibn Ahmad Nabhan), 43

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ۗ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ □ ۷

2) Al Ikhlas

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ
كُفُوًا أَحَدٌ ﴿٤﴾

3) Al Falaq

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ﴿١﴾ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ﴿٢﴾ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ﴿٣﴾
﴿٣﴾ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ﴿٤﴾ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ﴿٥﴾

4) An Naas

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ النَّاسِ ﴿٢﴾ إِلَهِ النَّاسِ ﴿٣﴾ مِنْ شَرِّ
الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ﴿٤﴾ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ﴿٥﴾ مِنَ
الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ﴿٦﴾

f. Salat dhuha berjamaah

Salat sunnah dhuha adalah salat sunnah yang dikerjakan pada waktu dhuha atau pagi hari menjelang siang antara pukul 7 pagi sampai 11 siang. Salat dhuha dipercaya bisa mencerahkan jiwa umat muslim karenanya akan lebih baik jika ditanamkan sejak dini kepada anak-anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan bahwa kegiatan salat dhuha berjamaah merupakan salah satu kegiatan dari pembinaan akhlak di SLB Negeri Tabalong. Tujuan diadakannya salat dhuha berjamaah ini sebagaimana pendapat dari guru SLB Negeri Tabalong yaitu untuk membimbing dan membiasakan mereka untuk salat dhuha berjamaah di sekolah sehingga mereka diharapkan menjadi taat kepada Allah dengan raji beribadah dalam kehidupan

sehari-harinya. Selain itu pembinaan salat dhuha berjamaah juga dapat mengenalkan kepada mereka tentang hal-hal sunnah dalam Islam.

Metode yang dipakai dalam menerapkan salat dhuha berjamaah yaitu metode pembiasaan yang baik, yang mana dengan pembiasaan tersebut mampu menjadikan siswa untuk taat dan patuh pada peraturan sekolah yang menyelenggarakan salat dhuha berjamaah di sekolah.

g. Pembacaan iqra

Pembacaan iqra adalah proses membaca atau mengucapkan teks-teks dalam Al-Qur'an dengan benar dan baik. Iqra sendiri berarti "bacalah" dalam bahasa Arab, dan sering kali merujuk pada pembacaan Al-Qur'an dalam konteks belajar membaca Al-Qur'an. Sebagaimana yang terdapat dalam hasil penelitian bahwasanya pembacaan iqra merupakan salah satu dari aktivitas yang ada di SLB Negeri Tabalong. Tujuan dari pembacaan iqra anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Tabalong umumnya sama dengan tujuan pembacaan iqra untuk anak-anak pada umumnya, yaitu: membantu mereka memahami ajaran agama Islam dan Al-Qur'an, mengembangkan kemampuan membaca dengan baik dan benar, meningkatkan keterampilan berbahasa Arab dan memperkuat hubungan spiritual dengan Allah SWT.

h. Peduli lingkungan

Kebersihan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari kita sebagai manusia. Dikarenakan manusia selalu berhubungan langsung dengan lingkungan untuk beraktivitas. Disaat lingkungan bersih dan terjaga maka kita akan nyaman dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Begitu juga dengan

menjaga kebersihan sekolah maka siswa maupun guru akan nyaman dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, sangat penting untuk menjaga kebersihan karena tidak hanya berdampak terhadap manusia, tetapi juga berdampak terhadap lingkungan dan makhluk hidup yang lainnya. Menjaga kebersihan sama saja dengan menciptakan lingkungan yang sehat sehingga jauh dari sarang penyakit dan tidak mudah terkena penyakit

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya serta berupaya untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan yang sudah ada. Kebersihan di lingkungan sekolah bukan hanya tanggung jawab siswa, akan tetapi juga menjadi tanggung jawab guru dan semua yang ada di sekolah.

Sebagaimana yang terdapat dalam hasil penelitian bahwasanya peduli lingkungan merupakan salah satu dari aktivitas yang ada di SLB Negeri Tabalong. Tujuan dari peduli lingkungan yang telah disajikan dalam hasil penelitian dan terdapat pada kajian teori bab II bahwa peduli lingkungan penting diadakan untuk kenyamanan dalam suatu proses pembelajaran serta menjaga kebersihan adalah sebagian dari iman.

Berdasarkan hasil penelitian dalam aktivitas peduli lingkungan ini menggunakan metode pembiasaan yang baik, terkait metode ini telah disajikan peneliti dalam hasil penelitian dan sesuai kajian teori pada bab II.

- 3) Akhlak siswa setelah mendapatkan pembinaan akhlak melalui budaya religius bagi anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Tabalong
 - a. Taat kepada Allah SWT (rajin dalam beribadah)

Taat kepada Allah SWT dapat dilihat melalui sikap rajin siswa dalam beribadah setelah mendapatkan pembinaan akhlak melalui budaya religius, menurut peneliti sudah baik. Secara umum siswa sangat rajin dalam melaksanakan aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di sekolah.

b. Disiplin dan tertib

Disiplin dan tertib dalam melaksanakan kegiatan keagamaan siswa setelah mendapatkan pembinaan akhlak melalui budaya religius sudah cukup baik. Secara umum siswa mampu disiplin dan tertib dalam mengikuti aktivitas keagamaan di SLB Negeri Tabalong. Secara sampel siswa cukup disiplin dan tertib saat melaksanakan salat fardhu dan sunnah disekolah meskipun masih memerlukan arahan dari guru.

c. Perkataan yang baik (tutur kata yang baik)

Tutur kata yang baik siswa setelah mendapatkan pembinaan akhlak siswa melalui budaya religius sudah baik. Siswa dapat bertutur kata dengan perkataan yang baik dengan guru dan teman sebaya mereka di sekolah. Bahkan siswa berusaha agar perkataan mereka tidak menyinggung atau menyakiti perasaan lawan bicaranya yang menimbulkan perkelahian antar siswa.